

**STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA
DINI MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DI
KAMPUNG DONGENG YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi**

SUNAN KALIJAGA
Disusun Oleh :
Nofia Arum Mawarni
20104030023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA
DINI**
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2025

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-520/Uin.02/DT/PP.00.9/02/2025

Tugas Akhir dengan judul : STIMULASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENDONGENG DI KAMPUNG DONGENG YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOFIA ARUM MAWARNI
Nomor Induk Mahasiswa : 20104030023
Telah diujikan pada : Senin, 20 Januari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Bahdjar Arbi, S.Pd., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67b1112cca5a2

Pengaji I



Siti Zubaidah, S.Ag., M.Pd.
SIGNED

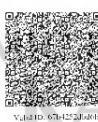
Valid ID: 67b1e857113b

Pengaji II



Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 67b1e79ecfa116e52



Yogyakarta, 20 Januari 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Pamana, S.Pd.I., M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 67b1222abef0

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA

SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA

DI LUAR UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

NAMA : Nofia Arum Mawarni
NIM : 20104030023
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
FAKULTAS : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
ALAMAT : 014/005, Raja Basa Lama II, Labuhan Ratu, Lampung
Timur, Lampung

NO HP : 085783220810
EMAIL : kayaflail619@gmail.com

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak mempunyai pinjaman di luar Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (UGM, BPAD Perpustakaan UNY, dll).

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila di kemudian hari tidak sesuai dengan pernyataan, maka saya siap menerima sangsi sesuai dengan ketentuan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta,

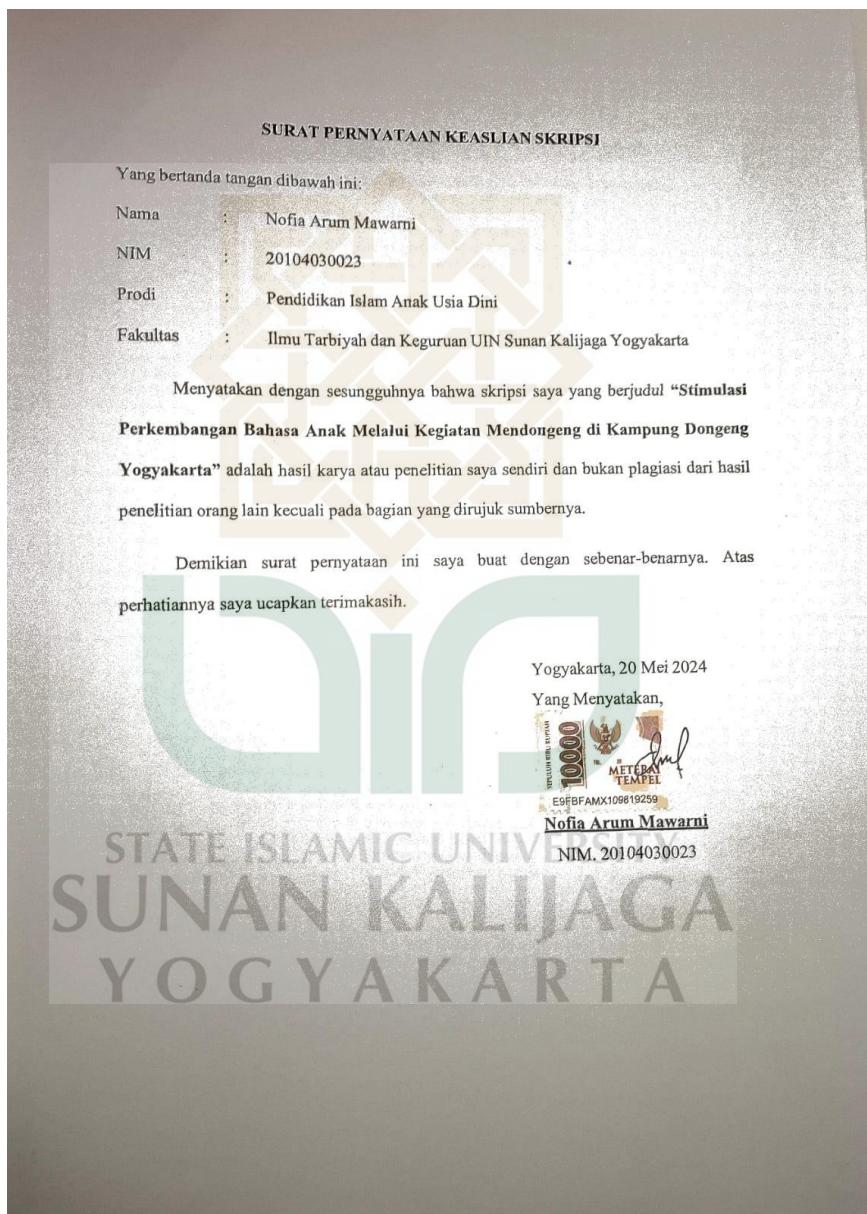
Yang Membuat Pernyataan



Nofia Arum Mawarni

NIM. 20104030023

SURAT KEASLIAN SKRIPSI



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nofia Arum Mawarni
NIM : 20104030023
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa saya tidak menuntut kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berhijab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 20 Mei 2024

Yang Menyatakan,


Nofia Arum Mawarni
NIM. 20104030023

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nofia Arum Mawarni
NIM : 20104030023
Judul Skripsi : Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng
Di Kampung Dongeng Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan.
Atas perhatiannya saya ucapan terimakasih.

Yogyakarta, 09 Januari 2025

Mengetahui:
Pembimbing,

Bahtiar Arbi, M.Pd
NIP.1993050420121006

ABSTRAK

NOFIA ARUM MAWARNI. Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Di Kampung Dongeng Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,2025.

Stimulasi perkembangan bahasa memiliki peranan yang penting untuk perkembangan anak. Bahasa menjadi alat untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Dalam artian, bahasa adalah instrument terpenting dan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari, karena jika tidak dapat berkomunikasi berarti tidak dapat mengungkapkan apa yang kamu pikirkan dan apa yang kamu inginkan. Stimulasi perkembangan bahasa dapat dilakukan dengan mendongeng. Selain dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun dongeng juga dapat memperbaiki komunikasi antara anak dan orang tua jika diterapkan di rumah, sehingga dongeng menjadi pilihan yang efektif dan efesien. Penelitian ini bertujuan : 1.) Untuk mengamati proses pemberian stimulasi yang dilakukan para relawan di Kampung Dongeng Yogyakarta kepada anak usia dini dalam kegiatan mendongeng. 2.) Untuk mengumpulkan data pentingnya Dongeng dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah teknik observasi,wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan Kampung Dongeng Yogyakarta memiliki peranan dalam mestimulasi perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu : Pertama, kegiatan mendongeng dibawakan para relawan sangat variatif, yakni dengan menirukan suara-suara seperti hewan dan menggunakan intonasi yang tepat serta gestur tubuh seperti berlari. Dongeng juga dibawakan dengan media seperti lagu, instrument, boneka, wayang, buku, kostum, riasan serta latar tepat yang dihias dengan baik. Kedua, dongeng yang dibawakan memberikan peranan penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Dongeng digunakan sebagai perantara mengenalkan kosa kata

baru, mengajarkan cara berkomunikasi, mengajarkan anak mengeluarkan respon atau mengekspresikan perasaan yang diinginkannya dan juga mengajarkan anak dalam menentukan struktur kalimat yang akan digunakan.

Kata Kunci : Stimulasi Perkembangan Bahasa, Dongeng, Anak Usia Dini.



ABSTRACT

NOFIA ARUM MAWARNI. Stimulating Children's Language Development Through Storytelling Activities in Kampung Dongeng Yogyakarta. Thesis. Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.

Stimulating language development has an important role in children's development. Language becomes a tool for communicating with interlocutors. In that sense, language is the most important instrument and can influence everyday life, because if you cannot communicate it means you cannot express what you think and what you want. Stimulation of language development can be done by storytelling. Apart from being able to be done anywhere and anytime, fairy tales can also improve communication between children and parents if applied at home, so that fairy tales become an effective and efficient choice. This research aims: 1.) To observe the process of providing stimulation carried out by volunteers in Kampung Dongeng Yogyakarta to young children in storytelling activities. 2.) To collect data on the importance of fairy tales in stimulating early childhood language development. This research uses a qualitative research method using a phenomenological approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation techniques. The results of this research show that the Yogyakarta Fairy Tale Village has a role in stimulating early childhood language development, namely: First, the storytelling activities brought by the volunteers are very varied, namely by imitating sounds like animals and using the right intonation and body gestures such as running. Fairy tales are also presented using media such as songs, instruments, dolls, puppets, books, costumes, make-up and appropriate settings that are well decorated. Second, the fairy tales presented play an important role in stimulating children's language development. Used as an intermediary to introduce new vocabulary, teach how to communicate, teach children to respond or express feelings in the desired sentence and also teach children to determine the structure to be used.

Keywords: Stimulation of Language Development, Fairy Tales, Early Childhood.



MOTTO

“Kita tidak selalu bisa membangun masa depan untuk kaum anak muda kita, tetapi kita dapat membangun kaum muda kita untuk masa depan.”

-Franklin D. Roosevelt-

“Semua Orang adalah guru jika anda mendengarkan.”

-Doris Roberts-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allahumma sholli 'ala Muhammad wa 'ala ali

Muhammad

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater kebanggaan

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ،

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas Rahmat serta Karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Di Kampung Dongeng Yogyakarta” ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan mungkin dicapai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi.
2. Dr. Rohinah, S.Pd.I., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan skripsi.
3. Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memfasilitasi sejak dari pengajuan judul hingga tahap skripsi ini dan telah membantu dari segi akademik.
4. Bahtiar Arbi, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta ilmunya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Seluruh tenaga kependidikan TU di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu dan memperlancar segala urusan administrasi di kampus, yang selalu sabar melayani dalam membantu pengurusan surat-menjurat.

6. Kepada Abdul Wahab, M.Pd., selaku ketua Kampung Dongeng Yogyakarta yang selalu menyambut dengan hangat dan telah memberikan izin serta bantuan selama proses penelitian. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Seluruh Narasumber yang telah bersedia membantu dan memperlancar penulisan skripsi ini.
8. Para Relawan Kampung Dongeng Yogyakarta yang telah memberi bantuan dalam proses pengambilan data selama proses penelitian.
9. Kepada kedua orangtua tercinta Bapak Sholihin dan Ibu Latuko Wati serta adik-adik ku tercinta. Terimakasih banyak untuk segala cinta dan kasih sayang memberikan motivasi, senantiasa melantunkan doa demi keberhasilan dan kesuksesanku.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas bantuan dan dukungannya selama penyusunan skripsi.

Tiada kata yang terungkap kecuali ungkapan terimakasih untuk dukungan dan bantuan semoga menjadi amal kebaikan dan

dapat bermanfaat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga dengan kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya selanjutnya. Demikian kata pengantar dan ucapan terimakasih ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT membalas dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin ya Rabbal Alamin.

Yogyakarta,

Peneliti



Nofia Arum Mawarni

NIM. 20104030023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PENGESAHAN TUGAS AKHIR | ii |
| SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| SURAT PERNYATAAN BERHIJAB | v |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR | vi |
| ABSTRAK | vii |
| MOTTO | xi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xii |
| KATA PENGHANTAR..... | xiii |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xx |
| DAFTAR GAMBAR | xxii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 15 |
| C. Tujuan Penelitian | 15 |
| D. Manfaat Penelitian | 16 |
| E. Literatur Review | 18 |

| | |
|---|-----------|
| F. Landasan Teori..... | 29 |
| 1. Perkembangan Bahasa | 29 |
| 2. Dongeng..... | 32 |
| 3. Anak Usia Dini | 36 |
| BAB II METODE PENELITIAN..... | 47 |
| A. Jenis Penelitian | 47 |
| B. Lokasi Penelitian | 48 |
| C. Subjek Penelitian..... | 48 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| E. Analisa Data..... | 54 |
| F. Pengecekan Keabsahan Temuan..... | 55 |
| BAB III PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN . | 57 |
| A. Kampung Dongeng Yogyakarta | 57 |
| 1. Sejarah Kampung Dongeng Yogyakarta..... | 57 |
| 2. Tujuan Didirikannya Kampung Dongeng Yogyakarta | 58 |
| 3. Strategi dan Langkah Relawan Kampung Dongeng Yogyakarta Dalam Membawakan Cerita Dongeng | |
| | 60 |

| | |
|--|-----|
| 4. Tema Dongeng | 69 |
| B. Dongeng Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak | |
| Usia Dini..... | 85 |
| BAB IV PEMBAHASAN..... | 89 |
| A. Implementasi Dongeng Dalam Pemberian Stimulasi | |
| Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui | |
| Kegiatan Mendongeng | 91 |
| B. Urgensi Dongeng Dalam Menstimulasi Perkembangan | |
| Bahasa Anak Usia Dini | 100 |
| BAB V PENUTUP | 109 |
| A. Kesimpulan | 109 |
| B. Saran | 110 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 112 |
| DAFTAR LAMPIRAN | 116 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1: Instrumen Observasi | 117 |
| Lampiran 2: Instrumen Wawancara | 117 |
| 2.1 Instrumen Wawancara Pendongeng | 117 |
| 2.2 Instrumen Wawancara Orang Tua | 118 |
| Lampiran 3: Studi Dokumen | 119 |
| Lampiran 4: Observasi | 119 |
| Lampiran 5: Wawancara..... | 126 |
| 5.1 Wawancara Pendongeng | 126 |
| 5.2 Wawancara Orang Tua | 142 |
| Lampiran 6: Studi Dokumen..... | 146 |
| Lampiran 7: Kegiatan Pekan Ceria | 160 |
| Lampiran 8: Media Pendukung | 163 |
| Lampiran 9: Struktur Organisasi dan Visi Misi Kampung Dongeng Yogyakarta | 166 |
| Lampiran 10: Surat Izin Penelitian | 167 |
| Lampiran 11: Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi | 168 |
| Lampiran 12: Bukti Seminar Proposal | 169 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 13: Kartu Bimbingan Skripsi/Tugas Akhir | 170 |
| Lampiran 14: Sertifikat PLP | 171 |
| Lampiran 15: Sertifikat KKN | 172 |
| Lampiran 16: Sertifikat TOEC | 173 |
| Lampiran 17: Sertifikat IKLA..... | 174 |
| Lampiran 18: Sertifikat ICT..... | 175 |
| Lampiran 19: Sertifikat PKTQ..... | 176 |
| Lampiran 20: Hasil Turnitin..... | 177 |
| Lampiran 21: Riwayat Hidup..... | 178 |



DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

A. TABEL

| | |
|---|-----|
| Tabel 1. Visi Misi | 146 |
| Table 2. Daftar Kegiatan Pekan Ceria Kampung Dongeng Yogyakarta | 146 |
| Tabel 3. Daftar Tema Cerita | 154 |

B. GAMBAR

| | |
|---|-----|
| Gambar 1.1 Struktur Organisasi Kampung Dongeng Yogyakarta | 61 |
| Gambar 1.2 Senam Pembuka | 65 |
| Gambar 1.3 Media Dongeng | 68 |
| Gambar 1.4 Kegiatan Pembuka..... | 92 |
| Gambar 1.5 Metode Read Alaud | 67 |
| Gambar 1.6 Bahasa Sebagai Sarana Komunikasi | 103 |
| Gambar 2.1 Kegiatan Pekan Ceria Dibuka MC | 160 |
| Gambar 2.2 Anak-Anak dan Orang Tua Mengikuti Senam | 160 |

| | |
|--|-----|
| Gambar 2.3 Relawan Kampung Dongeng Memandu Senam | 161 |
| Gambar 2.4 Kegiatan Mendongeng | 161 |
| Gambar 2.5 Foto Bersama Anak dan Orang Tua | 162 |
| Gambar 2.6 Sesi Tanya Jawab Bersama Anak | 162 |
| Gambar 2.7 Kak Abdul Waham dengan Boneka Tangannya | 163 |
| Gambar 2.8 Kak Ima Dengan Boneka Tangannya | 163 |
| Gambar 2.9 Kak Imam Dengan Media Buku..... | 164 |
| Gambar 2.10 Kak Teguh Dengan Media Wayang | 164 |
| Gambar 2.11 Kak Astuti Dengan Media Boneka Tangan | 165 |
| Gambar 2.12 Kak Jo Dengan Media Boneka Tangan ... | 165 |
| Gambar 2.13 Struktur Organisasi..... | 166 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perlunya kesadaran Masyarakat Indonesia akan pentingnya literasi, karena kurangnya minat baca juga dapat memberikan dampak internal bagi masyarakat. Perlu kita ketahui juga bahwa literasi yang rendah, dapat mempengaruhi perkembangan bahasa terutama pada kemampuan menulis dan membaca. Literasi sendiri merupakan kemampuan untuk membaca, kemampuan untuk menulis, kemampuan untuk mendengarkan, kemampuan untuk berbicara, dan berpikir kritis. Akan tetapi, melansir dari Kominfo (2020), UNESCO menyebutkan data bahwa hanya terdapat 0,001% atau 1 dari 1000 masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca atau rajin membaca. Hal ini diperkuat dengan riset yang dilakukan pada maret 2016 oleh *Central Connecticut State University*, menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara

terkait minat baca (Kominfo, 2020). Dari sini terlihat bahwa riset tersebut membuktikan bahwa kondisi perkembangan bahasa di Indonesia sedang tidak baik-baik saja. Indonesia menjadi peringkat kedua dari bawah terkait dunia literasi. Dalam artian, masyarakat Indonesia memiliki minat baca yang sangat rendah dan memprihatinkan.

Jika kita gali kembali, bahasa menjadi aspek yang cukup penting bagi kehidupan sehari-hari. Akan tetapi terdapat banyak yang tidak memperhatikan betapa pentingnya bahasa. Melansir dari siloam hospital dengan author dr. Indah Retno Wardhani (2024) beliau menjelaskan bahwa kurangnya pemberian stimulasi perkembangan bahasa anak menjadi salah satu penyebab anak mengalami gangguan perkembangan bahasa yakni speech delay. Anak yang mengidap speech delay sulit dalam menyampaikan keinginannya ataupun isi pikirannya (Wardhani, 2024). Hal tersebut sering kali disepelekan oleh para orang tua, padahal perlu kita ketahui bahwa gangguan perkembangan bahasa anak juga memiliki dampak dalam jangka waktu panjang.

Dari sini kita ketahui bahwa perkembangan bahasa menjadi salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam perkembangan anak. Hal ini dikarenakan bahasa merupakan instrument terpenting yang kita gunakan untuk berkomunikasi, bahasa menjadi alat untuk mengekspresikan pikiran ataupun perasaan. Dapat diartikan bahwa perkembangan bahasa yang terhambat dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Melansir dari Hermina hospital (2021), gangguan perkembangan bahasa dan bicara dapat mempengaruhi perkembangan kognitif atau kecerdasan anak. Selain itu, gangguan perkembangan bahasa juga dapat mempengaruhi kesehatan mental, sosial dan gangguan diluar akademik (Hospitals, 2021).

Terdapat juga beberapa data yang menjelaskan bahwa banyak juga yang masih tidak menyadari betapa pentingnya perkembangan bahasa sehingga anak-anak menjadi korban dan mengalami gangguan perkembangan bahasa. Melansir dari Dream.co.id (2021), menyatakan bahwa gangguan yang sering kali menimpa anak-anak adalah gangguan

perkembangan Bahasa atau developmental language disorder (DLD). Bahkan gangguan ini sering kali tidak disadari oleh para orang tua. Berdasarkan penelitian dari *Journal of Communication Disorders oleh European Co-operation in Science and Technology Action IS1406*, di negara Eropa hanya terdapat 60% yang mengetahui atau mendengar tentang adanya gangguan DLD (Dream.co.id, 2021).

Selain itu, anak-anak di Indonesia juga mengalami gangguan perkembangan bahasa. Melansir dari m.bisnis.com (2022), menyatakan bahwa kasus terkait anak yang mengalami keterlambatan berbicara (*speech delay*) semakin meningkat setiap tahunnya. Ketua Umum Ikatan Terapi Wicara Indonesia (IKATWI) mengatakan bahwa ada 20% anak mengalami speech delay. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kognitif dan perilaku sosial anak (Bisnis.com, 2022). Dari sini kita dapat menarik kesimpulan bahwa masih minim sekali kesadaran kita akan potensi keterlambatan Bahasa pada anak.

Dari penejelasan yang disampaikan oleh dr. Indah Retno Wardhani yang dilansir dari siloam hospital (2024) juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa acuan dalam mengamati anak yang mengalami gangguan perkembangan Bahasa Speech delay yaitu ; pada usia 2 tahun anak tidak dapat mengucapkan 25 kata, pada usia 2,5 tahun tidak dapat menggunakan dua kata atau frasa, pada usia 3 tahun anak tidak dapat mengucapkan 200 kata atau tidak dapat mengucapkan apa yang dia inginkan dan yang terakhir pada usia 3 tahun anak tidak dapat menyebutkan kata yang telah dipelajari (Wardhani, 2024).

Hal tersebut menyatakan bahwa anak tidak terstimulasi dengan maksimal karena jika dicocokkan dengan teori lundsteen (1981:112) yang mengatakan bahwa anak seharusnya sudah mampu menguasai hingga 3000 kosa kata pada usia 6 tahun. Lebih tepatnya, beliau mengatakan bahwa pada tahap linguistik, tepatnya pada usia 2 tahun sudah dapat menguasai 200-300 kata, pada usia 4 tahun anak sudah mulai bercerita terkait pengalaman pribadi, pada usia 5 tahun anak

sudah mulai berbicara dengan orang disekitar dengan Bahasa yang dapat dimengerti dan pada usia 6 tahun anak mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa kata yang mencapai 3000 buah kata (Sara Wynn, Tarrow, 1981). Dari sini saya semakin yakin bahwa perlu adanya stimulasi yang diberikan kepada anak agar perkembangan bahasa terstimulasi dengan maksimal. Salah satunya dengan menjadikan kegiatan mendongeng sebagai alternatif memberikan stimulasi perkembangan bahasa kepada anak. Hal ini dikarenakan ketika mendongeng, secara tidak langsung kosa kata baru yang anak dengar masuk kedalam memori anak atau kosa kata anak bertambah.

Dengan adanya fenomena perkembangan bahasa anak tidak terstimulasi dengan baik mengakibatkan timbulnya masalah anak mengalami gangguan perkembangan bahasa. Perlu kita ketahui bahwa menstimulasi perkembangan anak dapat membantu proses perkembangan anak secara optimal. Kemampuan kognitif, motorik, sosial emosional, bahasa, agama dan moral, semuanya memerlukan adanya stimulasi

ataupun rangsangan yang tepat untuk menghasilkan hormon-hormon yang dibutuhkan oleh anak pada masa perkembangannya. Selain itu, pemberian stimulasi terhadap anak juga disesuaikan dengan kebutuhan setiap anak. Melansir dari Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (2022), pada usia 0 sampai 6 tahun merupakan masa emas anak atau *golden age*. Masa ini merupakan periode terpenting bagi anak, sehingga pemberian stimulasi terhadap anak akan menentukan perkembangan anak selanjutnya (Mustofa, 2022).

Melansir dari kemdikbud.go.id (2023), kegiatan mendongeng merupakan salah satu kegiatan yang dapat menstimulasi meningkatnya kemampuan komunikasi anak. Hal ini dapat membantu anak, bahkan memfasilitasi anak untuk dapat mengenal kosa kata baru, sehingga perbendaharaan kata anak bertambah (Wulandari, 2023).

Melansir dari www.dw.com (2022), menurut Kak Bonchie yang merupakan salah satu pendongeng, mengatakan bahwa kegiatan mendongeng memiliki banyak sekali manfaat,

terutama dapat memperlancar anak dalam berbicara dan menambah kosa kata baru yang dapat digunakan untuk dikehidupan sehari-hari. Penempatan bahasa yang digunakan dalam situasi tersebut akan memebantu anak untuk memahami apa maksud dan makna bahasa yang digunakan. Kak Suci Yoskarina yang juga merupakan salah satu pendongeng, mengatakan bahwa melakukan pendidikan pada anak juga harus menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Dianti, 2022). Seperti halnya kegiatan mendongeng yang dilakukan tidak hanya sekedar bercerita, melainkan juga menggunakan media bercerita seperti boneka untuk menarik minat anak untuk menyimak dongeng yang diberikan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Lisa Gabriella Terreni dkk (2021:10-14), menunjukkan bahwa bercerita memberikan stimulus yang efektif untuk pembelajaran anak-anak dengan menggunakan serangkaian multi-literasi. Bahkan para guru berpendapat bahwa penggunaan cerita dapat menjadi alat yang ampuh

untuk menumbuhkan pemahaman yang baik bagi anak. Dengan pemahaman yang baik tersebut, anak dapat belajar memahami makna dan maksud kosa kata baru yang telah didengar (Terreni, Loveridge, 2021). Menurut Hurlock dalam mengembangkan kosakata, anak harus belajar mengaitkan arti dan bunyi (Hurlock, 1987).

Kegiatan dongeng sesuai dengan kebutuhan stimulasi anak, yang mana dari Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dijelaskan, sebagai berikut ; pada usia 2-3 tahun anak seharusnya sudah mampu menghafal lagu dan mampu memahami cerita. Pada usia 3-4 tahun anak seharusnya sudah mampu pura-pura membaca cerita dan mulai menceritakan pengalaman. Pada usia 4-5 tahun anak seharusnya sudah mampu memahami cerita, mengenal pembedahanaraan kata dan meniru ucapan. Pada usia 5-6 tahun anak seharusnya sudah mampu melanjutkan cerita yang telah didengar, anak sudah memiliki perbedahanaraan katadan mampu memahami cerita. Hal tersebut menjelaskan bahwa anak usia 2-6 tahun cocok untuk

menggunakan stimulasi perkembangan bahasa menggunakan dongeng, yang mana pada kegiatan mendongeng anak akan terlatih untuk mendengar cerita dan belajar memahami kata dari kalimat cerita yang dibawakan, anak juga dapat mengenal lirik lagu karena cerita yang dibawakan juga dibersamai dengan lagu, anak dapat mudah dalam mengingat kata yang disampaikan karena digambarkan dengan baik dan anak juga dapat menambah kosa kata untuk pembendahaaraan, tidak lupa anak juga dapat belajar untuk menggunakan kalimat yang sudah dingear.

Dari sini kita ketahui bahwa, perlu adanya langkah-langkah atau cara untuk mendongeng dari ahlinya sehingga para orang tua, guru ataupun calon orang tua tau bagaimana cara untuk mendongeng. Kampung Dongeng Yogyakarta menjadi salah satu solusi, hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa hal yang membedakan Kampung Dongeng dengan komunitas lainnya. Pada tahun 2023 Kampung Dongeng mengadakan kegiatan dongeng. Lebih tepatnya, Kampung

Dongeng yang terletak di Yogyakarta pernah menyelenggarakan Atraksi Dongeng Nusantara atau disebut AND dengan tujuan merumuskan strategi dan langkah dalam upaya meningkatkan kesadaran literasi dan budaya Masyarakat. Melansir dari Harianjogja.com (2023), bahwa pada tanggal 4-6 Agustus 2023 Kampung Dongeng menggelar atraksi dongeng Nusantara di Yogyakrta. Kegiatan ini dihadiri oleh lebih dari 200 pendongeng untuk merumuskan strategi dan Langkah dalam Upaya meningkatkan kesadaran literasi dan budaya Masyarakat. Kegiatan ini dihadiri oleh 500 anak, bahkan Bupati Sleman Kustini Sri Purnomo turut hadir dalam kegiatan ini. Kak awam prakoso selaku founder kampung dongeng Yogyakarta menyampaikan bahwa pendongeng memberikan peran yang cukup signifikan dalam upaya mengembangkan kesadaran literasi dan budaya. Dari sini kita dapat melihat bahwa komunitas sosial seperti Kampung Dongeng Yogyakrta juga memiliki peranan penting dalam dunia literasi, yakni dengan

memberikan stimulasi perkembangan Bahasa bagi anak melalui kegiatan mendongeng (Harianjogja.com, 2023).

Kampung Dongeng Yogyakarta sendiri dapat membantu mengenalkan kosa kata baru untuk anak, mengajarkan berinteraksi, mengajarkan anak memberikan respon atau menjawab pertanyaan dan mengajarkan anak dalam memilih struktur kalimat. Kampung Dongeng Indonesia atau biasa disebut KaDo merupakan suatu komunitas sosial yang bergerak dalam kegiatan mendongeng yang didirikan oleh kak Awam prakoso pada tahun 2009. Kampung Dongeng sendiri sudah memiliki 60 cabang di Indonesia, salah satunya berada di Yogyakarta. Kegiatan yang diberikan oleh kampung dongeng juga cukup bervariasi dan menarik, diantaranya ada : KaDo jelajah negeri, KaDo keliling kampung, KaDo pekan ceria, KaDo peduli sesama, *field trip* di KaDo dan kemah dongeng. Selain kegiatan mendongeng yang bervariasi, KaDo juga memiliki media online yang digunakan untuk mengenalkan kegiatan

mendongeng seperti youtube, Instagram, bahkan juga ada websitenya.

Peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 22 Maret 2024 yang diadakan di Masjid Suciati Sulaiman dengan jumlah lebih 30 anak. dengan hasil temuan awal yang menunjukkan bahwa kegiatan dongeng yang dibawakan oleh kak Abdul Wahab membuat anak senang mendengarkan dan memahami cerita, bahkan anak-anak juga antusias untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendongeng. Dongeng dengan tema “Sosok Pemimpin Para Nabi” dibawakan dengan suara-suara yang bervariasi, intonasi dan pembawaan gestur yang sesuai, diselingi dengan lagu, dan juga menggunakan media seperti boneka dan audio untuk mendukung pembangunan suasana. Suasana diciptakan agar anak tertarik untuk mendengarkan cerita yang dibawakan. Dengan estimasi waktu kurang lebih 40 menit anak tetap antusias untuk mendengarkan cerita, hal ini dikarenakan pembangunan suasana yang baik sehingga anak tertarik untuk terus mendengarkan cerita hingga selesai.

Dari uraian latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait bagaimana pemberian stimulasi perkembangan bahasa anak melalui kegiatan mendongeng yang dilakukan oleh relawan yang ada di Kampung Dongeng Yogyakarta dan mengapa Dongeng memiliki peranan bagi pemberian stimulasi perkembangan bahasa anak. Banyak anak di Indonesia yang mengalami gangguan perkembangan bahasa, yang mana kita ketahui bahwa bahasa memberikan pengaruh kepada kehidupan sehari-hari anak. Kampung Dongeng Yogyakarta menjadi solusi yang tepat, apalagi dengan fakta bahwa Kampung Dongeng Yogyakarta dan 200 pendongeng lainnya pernah merumuskan strategi dan langkah dalam upaya meningkatkan kesadaran literasi dan budaya Masyarakat. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di Kampung Dongeng Yogyakarta”**. Dengan harapan, dapat memberikan gambaran, pemahaman dan juga informasi sebagai acuan

para guru, orang tua dan juga calon orangtua untuk memberikan stimulasi yang tepat dalam masa perkembangan bahasa anak, sehingga anak tidak mengalami gangguan perkembangan bahasa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti untuk penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana proses stimulasi perkembangan bahasa diberikan oleh para relawan Kampung Dongeng Yogyakarta kepada anak usia dini?
2. Mengapa Dongeng memiliki peranan yang penting dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka terdapat beberapa hal yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni ;

1. Untuk mengamati proses pemberian stimulasi perkembangan bahasa yang dilakukan para relawan di

Kampung Dongeng Yogyakarta kepada anak usia dini dalam kegiatan mendongeng.

2. Untuk mengumpulkan data pentingnya peranan Dongeng dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak usia dini.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan ilmu dan pengetahuan serta referensi tambahan bagi pembaca mengenai Stimulasi Perkembangan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di Kampung Dongeng Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti-peneliti selanjutnya dan juga memberikan gambaran, pemahaman dan juga informasi

sebagai acuan untuk para calon orangtua juga untuk orangtua dalam memberikan stimulasi yang tepat dalam masa perkembangan bahasa anak agar anak tidak mengalami gangguan perkembangan Bahasa.

a. Bagi Lembaga

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk menambah reverensi fakultas ilmu tarbiah dan keguruan.

b. Bagi Orangtua

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran, pengetahuan ataupun informasi serta pemahaman bagi para orang tua dalam memberikan stimulasi perkembangan bahasa kepada anak.

c. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan informasi bagi peneliti serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Literatur Review

Literatur review ini berisi kajian penelitian terdahulu yang merupakan salah satu dasar dan sebagai bahan acuan proses penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu juga dapat digunakan sebagai referensi dalam proses penulisan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai acuan dan referensi, diantaranya ada pada Tabel 2.1:

| No | Judul dan Nama Penulis | Tujuan Penelitian | Metode Penelitian | Temuan Penting | Persamaan dan Perbedaan |
|----|--|---|-----------------------|---|--|
| 1. | Lisa Gabriella Terreni, Judith Loveridge, Rachel Denee and Jing Zhou (2021) <i>Awarua and the dragon: storytelling as a stimulus</i> | Untuk mengetahui bagaimana bercerita dapat meningkatkan perasaan anak-anak, tempat dan identitas budaya melalui | Penelitian Kualitatif | Temuan menunjukkan bahwa bercerita memberikan stimulus yang efektif untuk pembelajaran anak-anak dengan menggunakan serangkaian multi-literasi. | <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Penelitian ini menggunakan subjek dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian saya. • Persamaan Penelitian ini dan penelitian yang saya |

| | | | | | |
|----|--|---|------------------------|--|---|
| | <i>for early childhood teaching and learning in two cultural contexts.</i> | pemeriksaan kesempatan belajar yang dihasilkan oleh penyampaian cerita Bersama. | | Selain itu, para guru juga berpendapat bahwa penggunaan cerita dapat menjadi alat yang ampuh untuk menumbuhkan pemahaman lebih baik bagi anak. Hasil dari proyek ini, mengatakan bahwa penggunaan stimulus bercerita, seperti Awarua dan Naga, dapat menjadi solusi yang baik. | lakukan sama-sama menggunakan metode penelitian yang sama dan sama-sama membahas dongeng. |
| 2. | Sheila Thomas, Nicholas J. Shipp, dan | Untuk membandingkan kemampuan | Penelitian Kuantitatif | Hasil menunjukkan bahwa anak-anak yang | <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan <p>Penelitian ini menggunakan metode, subjek</p> |

| | | | | | |
|----|--|--|-----------------|---|---|
| | Naula Ryder (2022) <i>Inhibition In Preschool Children at Risk of Development Language Disorder.</i> | penghambatan respon pada anak-anak prasekolah yang sedang berkembang, dengan anak-anak prasekolah monolingual dan bilingual yang sudah digolongkan berisiko terkena DLD. | | berisiko mengalami DLD memiliki kinerja yang jauh lebih buruk dibandingkan anak-anak yang sedang berkembang dalam semua tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa anak-anak berisiko mengalami gangguan DLD dalam penghambatan respons. Implikasi pendidikan dan terapeutik dibahas. | dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian saya. • Persamaan Sama-sama membahas perkembangan bahasa |
| 3. | Farida Mayar, Ripa Natari, Herliana Cendana, | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui | Study Literatur | Hasil penelitian menunjukkan bahwa selain dapat mengasah | • Perbedaan Penelitian ini menggunakan metode, subjek |

| | | | | | |
|----|---|--|-----------------------|---|--|
| | Bebyi Riza Sativa Hutasuhut1, Suci Aprilia, Nurhikmah (2022) Peran Dongeng Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini. | peran dongeng dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. | | serta mengembangkan kreativitas anak, mendongeng juga dapat mengembangkan minat anak dalam membaca. Mendongeng juga dapat divariasikan dengan kegiatan lain seperti bernyanyi ataupun bermain sehingga menambah imajinasi anak usia dini. | dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian saya. • Persamaan Sama-sama membahas terkait dongeng. |
| 4. | Arif Muzayin Shofwan (2022) Manfaat dan Tujuan Mendongeng | Untuk mengetahui manfaat dan tujuan mendongeng untuk | Penelitian Kualitatif | Dengan hasil menunjukkan bahwa mendongeng memiliki banyak manfaat | • Perbedaan Penelitian ini menggunakan subjek dan tahun penelitian yang berbeda |

| | | | | | |
|----|--|--|-----------------|---|---|
| | Untuk Pendidikan Anak Usia Dini. | Pendidikan anak usia dini. | | diantaranya : melatih konsentrasi, mengasah ketajaman memori, mengembangkan kemampuan berbahasa, menumbuhkan minat baca, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, dan mendekatkan hubungan emosional guru dan anak didik. | dengan penelitian saya. • Persamaan Sama-sama membahas terkait dongeng. |
| 5. | Heny Friantary (2020) Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini. | Untuk mengetahui seberapa penting perkembangan bahasa bagi anak. | Study Literatur | Pemerolehan bahasa anak dapat dikatakan mempunyai ciri khas kesinambungan, memiliki suatu rangkaian | • Perbedaan Penelitian ini menggunakan metode, subjek dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian saya. |

| | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>kesatuan, yang bergerak dari ucapan satu kata sederhana menuju gabungan kata lebih rumit (sintaksis). Pada aspek pengembangan bahasa, kompetensi dan hasil yang diharapkan adalah anak mampu menggunakan bahasa sebagai pemahaman Bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berfikir dan belajar dengan baik.</p> | <ul style="list-style-type: none">• Persamaan Sama-sama membahas terkait perkembangan Bahasa. |
|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | |
|----|--|--|------------------------|--|--|
| 6. | Dwiyani Anggraeni, Syawalia Rafiyanti (2022) Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. | Untuk Mengetahui cara pengembangan karakter dengan menanamkan karakter positif sejak usia dini melalui mendongeng. | Penelitian Kuantitatif | Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, kegiatan mendongeng merupakan metode yang tepat digunakan untuk pengembangan Pendidikan karakter dan juga metode pembelajaran yang baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan menanamkan nilai-nilai positif yang baik kepada para siswa. | <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Penelitian ini menggunakan metode, subjek dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian saya. • Persamaan Sama-sama membahas terkait dongeng. |
| 7. | Abida Arum Dzunnurain, Nur Ika Sari Rakhmawati | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui | Penelitian Kualitatif | Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang perlu orang tua | <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Penelitian ini menggunakan subjek, objek |

| | | | | | |
|--|---|---|--|--|--|
| | (2022) Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal. | langkah-langkah orang tua mengajak anak agar tertarik untuk belajar mengenal keaksaraan, mengetahui stimulasi orang tua pada anak saat belajar mengenal keaksaraan, mengetahui pelaksanaan belajar mengenal keaksaraan anak dengan orang tua. | | lakukan untuk mengajak anak supaya tertarik mengenal keaksaraan adalah tidak memaksa anak untuk belajar, memberikan reward, sering diberikan buku cerita, alat tulis menulis, waktu, dan media pembelajaran. Mengenalkan keaksaraan kepada bisa dengan membacakan buku cerita. Ditemukan juga metode pembelajaran yang unik yaitu mengenalkan huruf konsonan | dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian saya. <ul style="list-style-type: none"> • Persamaan Sama-sama menggunakan metode kualitatif dan perkembangan Bahasa. |
|--|---|---|--|--|--|

| | | | | | |
|----|---|---|-----------------------|--|--|
| | | | | <p>dan cara membacanya terlebih dahulu dilanjutkan huruf vokal dan bunyinya.</p> <p>Adapun metode pembiasaan unik yaitu melalui murottal, pembatasan gadget, dan membacakan buku cerita sebelum tidur.</p> | |
| 8. | Vivi Sufiati, Made Vina Arie Paramita (2021) Bagaimana Literasi Dini dengan Cerita Sebelum Tidur? | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan pengembangan literasi dini dengan cerita sebelum tidur. | Penelitian Kualitatif | <p>Hasil penelitian menemukan rutinitas bercerita dilakukan dengan tahapan pra bercerita dan saat bercerita. Dari rutinitas bercerita maka akan terdapat stimulasi</p> | <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Penelitian ini menggunakan subjek, objek dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian saya. • Persamaan Sama-sama menggunakan metode |

| | | | | | |
|----|---|--|-----------------|--|---|
| | | | | perkembangan literasi yang diperoleh antara lain literasi informasi, visual, lisan, dan literasi terhadap teks tertulis. kesulitan menyajikan cerita dengan menarik. | kualitatif dan perkembangan Bahasa. |
| 9. | Afifah fatihakun ni'mah dan Eva latipah (2021) Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya. | Untuk mengetahui seberapa penting perkembangan Bahasa anak usia dini dan stimulasinya. | Study Literatur | Perkembangan bahasa anak merupakan gabungan dari kegiatan sosial anak, emosi anak, kemampuan berpikir atau kognitif anak, dan fisik dan motorik anak. Perkembangan bahasa serta ciri-ciri maupun | <ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan Penelitian ini menggunakan metode, subjek, objek dan tahun penelitian yang berbeda dengan penelitian saya. • Persamaan Sama-sama membahas perkembangan Bahasa. |

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | tahap-tahap dari perkembangan bahasa anak sangat penting untuk diperhatikan oleh para orang tua ataupun guru, karena bahasa anak merupakan alat komunikasi atau penghubung antara anggota masyarakat sekitar untuk menyatakan gagasan, ide-ide, dan perasaan, serta keinginan anak. | |
|--|--|--|--|---|--|

F. Landasan Teori

1. Perkembangan Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Menurut Elizabeth B. Hurlock bahasa merupakan sarana komunikasi atau simbol pikiran dan perasaan seseorang untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1987). Menurut John W. Santrock (2011:70) bahasa adalah suatu bentuk komunikasi entah itu lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol (Santrock, 2011). Dari sini dapat kita tarik kesimpulan bahwa Bahasa merupakan kata atau simbol yang memiliki makna, sehingga kita dapat menyampaikan pikiran ataupun perasaan kita kepada orang lain. Oleh karenanya, bahasa menjadi unsur terpenting bagi kita untuk menjalani kehidupan sehari-hari, jika tidak ada Bahasa maka kita tidak dapat berkomunikasi antar sesama.

b. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa adalah satu dari beberapa aspek perkembangan anak yang perlu diperhatikan oleh para orang tua dan pendidik. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan Bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan Bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan dengan lingkungan sosialnya.

Menurut Teori Lundsteen (1981:110-112), perkembangan bahasa anak dibagi dalam 3 tahap, yaitu:

1. Tahap pralinguistik

Pada usia 0-3 bulan, bunyinya di dalam dan berasal dari tenggorok. Sedangkan pada usia 3-12 bulan, banyak memakai bibir dan langit-langit, misalnya ma, da, ba.

2. Tahap Protolinguitik

Pada usia 12 bulan-2 tahun, anak sudah mengerti dan menunjukkan alat-alat tubuh. Ia mulai

berbicara beberapa patah kata (kosa katanya dapat mencapai 200-300).

3. Tahap Linguistik

Pada usia 2-6 tahun atau lebih, pada tahap ini ia mulai belajar tata bahasa dan perkembangan kosa katanya. Pada usia 2 tahun anak menguasai kosa kata sekitar 200-300 kata, bahkan beberapa anak mampu menyebutkan semua benda yang ada di lingkungannya dan terus terusan bekembang menggabungkan kata menjadi kalimat. Pada usia 4 tahun anak sudah mulai berbagi cerita terkait pengalaman terkini. Pada usia 5 tahun anak sudah mulai berbicara dengan orang lain ataupun orang disekitarnya dengan Bahasa yang mulai dapat dimengerti. Pada usia 6 tahun sebagian anak sudah mampu menggunakan struktur tata bahasa yang sederhana dan menguasai kosa kata mencapai 3000 kata dan akan menambah sekitar 1000 kata pada tahun setelahnya (Sara Wynn, Tarrow, 1981).

Pengembangan bahasa akan lebih diarahkan agar anak dapat melakukan berbagai hal, mulai dari belajar mengolah kata secara komprehensif, mengekspresikan kata-kata tersebut dalam bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain, mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain, sehingga nantinya anak dapat berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-katanya sendiri.

2. Dongeng

a. Pengertian Mendongeng

Menurut Jendro (2018 : 11-12) mendongeng adalah menyampaikan cerita kepada audiens melalui ketrampilan berbahasa lisan yang produktif. Boleh ditambahkan gerakan serta mimik dan perubahan intonasi, karakter, dan ilustrasi suara dengan pengemasan bahasa yang runtut. Mendongeng dapat memberikan hiburan dan berisi pesan moral kehidupan, baik berbentuk fisik maupun non fisik. Dongeng sendiri

dapat kita artikan sebagai sebuah cerita rekayasa ataupun cerita buatan, tidak nyata dan fiksi. Pendongeng akan menyisipkan nilai-nilai moral atau pesan moral dalam sebuah cerita dongeng (Jendro, 2018). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997:364) dongeng diartikan sebagai cerita yang tidak benar-benar terjadi. Pada dasarnya sebuah dongeng bukan hanya cerita tentang manusia saja tapi juga tentang tanaman, binatang dan masih banyak lainnya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997).

b. Macam-Macam Dongeng

Menurut Andi Yudha Asfandiyar (2007:156-179) dalam bukunya menjelaskan bahwa dongeng terbagi oleh beberapa jenis, diantaranya :

1. Fabel (Cerita Binatang)

Dongeng tersebut mengisahkan binatang yang mana dapat digambarkan dapat berbicara, seperti kisah “Kereta Jeruk”.

2. Dongeng Tradisional (Cerita Rakyat)

Dongeng tersebut mengisahkan cerita masyarakat yang berasal dari masa lalu dan diceritakan secara turun temurun, seperti kisah “Nyi Koneng”.

3. Dongeng Pendidikan

Dongeng tersebut mengisahkan cerita yang menyampaikan atau memberikan nilai-nilai Pendidikan untuk para pendengar didalamnya, seperti kisah “Jika Aku Jadi Dinosaurus”

4. Dongeng Sejarah

Dongeng tersebut mengisahkan cerita yang pernah terjadi di masa lampau, seperti kisah “Diceburkan Ke Dalam Sumur ; Dari Kisah Nabi Yusuf a.s”.

5. Dongeng Futuristik (Modern)

Dongeng tersebut mengisahkan cerita yang berorientasi ke masa depan atau hal yang

modern seperti halnya teknologi, contohnya kisah “Bumi Abad 25” (Asfandiyar, 2007).

c. Manfaat Dongeng Bagi Anak Usia Dini

Menurut Andi Yudha Asfandiyar (2007 :66-68) dalam bukunya menjelaskan bahwa kegiatan mendongeng dapat melatih kemampuan berbahasa anak (Asfandiyar, 2007). Hal tersebut dikarenakan, dengan mendengarkan cerita anak akan belajar berbicara dengan gaya Bahasa yang menyenangkan atau bahkan dapat menambah perbendaharan kata anak.

Manfaat metode bercerita bagi anak usia dini yang dikemukakan oleh Idris dalam Hajrah yaitu:

- a. Meningkatkan keterampilan bicara anak karena bayi atau balita akan mengenal banyak kosakata.
- b. Membantu menenangkan anak yang menangis. Membaca dalam suasana santai dan nyaman, dramatisasi dengan membuat intonasi nada yang berbeda akan membuat

anak tertarik untuk mendengarkan cerita.

Lama-lama anak akan merasa nyaman dan tingkat stresnya pun akan berkurang.

- c. Mengembangkan kemampuan berbahasa anak, dengan mendengar struktur kalimat.

Melalui dongeng, anak bisa belajar kosakata baru, belajar untuk mengekspresikan perasaan, seperti senang, sedih, ataupun marah, serta menyerap nilai-nilai kebaikannya.

- d. Meningkatkan minat baca.
- e. Mengembangkan keterampilan berpikir.
- f. Meningkatkan keterampilan problem solving.
- g. Merangsang imajinasi dan kreativitas

(Hajrah, 2024).

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini dengan rentan usia 0-6 tahun, atau bangak dikenal dengan masa golden age. Menurut Undang-

Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa anak usia dini adalah anak dengan usia rentan 0-6 tahun. Sedangkan menurut para pakar Pendidikan anak, anak usia dini memiliki rentan usia 0-8 tahun. Dijelaskan juga bahwa masa usia dini menjadi masa paling penting dalam perkembangan anak. Yang mana pada usia tersebut otak anak berkembang dengan maksimal sehingga melakukan stimulasi pada usia dini menjadi pilihan terbaik (Riyadh, n.d.). Menurut Hurlock dalam bukunya, beliau menjelaskan bahwa Anak usia dini adalah masa yang paling berpengaruh bagi manusia, hal tersebut dikarenakan anak mengalami masa emas atau golden age sehingga anak mudah dalam menerima stimulasi dari seluruh aspek perkembangan (Hurlock, 1987).

Terdapat beberapa aspek perkembangan anak usia dini yang dapat kita stimulasi. Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dijelaskan bahwa terdapat 6 aspek perkembangan anak usia dini diantaranya :

1. Aspek Norma Agama dan Moral

Pada aspek ini anak distimulasi untuk memiliki kemampuan dalam bersikap ataupun bertingkah laku. Kita dapat memberikan nilai-nilai agama yang ada kaitannya dengan perbuatan baik ataupun buruk kita kepada Tuhan Yang Maha Esa dan kepada sesama manusia.

2. Aspek Fisik Motorik

Pada aspek ini anak distimulasi untuk memiliki kemampuan untuk tumbuh berkaitan dengan tinggi badan, berat badan, lingkar kepala dan juga keterampilan motorik, baik itu motorik halus ataupun motorik kasar.

3. Aspek Kognitif

Pada aspek ini anak distimulasi untuk memiliki kemampuan untuk dapat berpikir, bernalar dan memiliki perkembangan rasional. Sehingga anak memiliki kemampuan dalam memecahkan masalahnya sendiri.

4. Aspek Sosial Emosional

Pada aspek ini anak distimulasi untuk memiliki kemampuan dalam menjalin hubungan dengan orang lain ataupun orang di sekitarnya. Penerapan aspek ini dapat membantu anak untuk lebih percaya diri dalam bertemu dengan orang baru atau orang lain dan juga mampu dalam menghadapi masalah.

5. Aspek Bahasa

Pada aspek ini anak distimulasi untuk memiliki kemampuan dapat berbicara ataupun mengungkapkan keinginan. Aspek ini juga menjadi aspek terpenting yang perlu distimulasi sehingga anak dapat mengutarakan apa yang mereka pikirkan dan mereka inginkan. Selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga digunakan untuk membaca dan menulis.

6. Aspek Seni

Pada aspek ini anak distimulasi untuk memiliki kemampuan menciptakan hal baru ataupun karya seni. Aspek ini juga dapat membantu anak dalam berkreasi,

memunculkan kreatifitasnya dan dapat membantu anak dalam membuat invasi baru (Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, n.d.).

Memberikan stimulasi terbaik untuk berbagai aspek perkembangan, pemberian stimulasi juga harus sesuai dengan kebutuhan dan usia anak. Sehingga aspek perkembangan anak berjalan dengan maksimal sesuai dengan capaian usianya. Terdapat indikator capaian perkembangan bahasa anak yang perlu diperhatikan sesuai dengan Standar Pencapaian Perkembangan Anak diantaranya, sebagai berikut ;

1. Pada usia 2-3 tahun, Tingkat pencapaian

perkembangan Bahasa anak, sebagai berikut ;

- a. Memahami Bahasa

1. Memainkan kata/suara yang didengar dan diucapkan berulang-ulang

2. Hafal beberapa lagu anak sederhana

3. Memahami cerita/dongeng sederhana

b. Mengungkapkan Bahasa

1. Mengungkapkan kata tanya dengan tepat

(apa, siapa, bagaimana, mengapa, Dimana.)

2. Menggunakan 3 atau 4 kata untuk

memenuhi kebutuhannya (misal, mau

minum air putih).

2. Pada usia 3-4 tahun, Tingkat pencapaian

perkembangan Bahasa anak, sebagai berikut ;

c. Memahami Bahasa

1. Pura-pura membaca cerita bergambar

dalam buku dengan kata-kata sendiri

2. Mulai memahami dua perintah yang

diberikan bersamaan

Contoh : ambil mainan di meja lalu berikan

kepada ibu pengasuh atau pendidik

d. Mengungkapkan Bahasa

1. Mulai mengatakan keinginan dengan

mengucapkan kalimat sederhana (6 kata)

2. Mulai menceritakan pengalaman yang dialami dengan cerita sederhana.
3. Pada usia 4-5 tahun, Tingkat pencapaian perkembangan Bahasa anak, sebagai berikut ;
 - a. Memahami Bahasa
 1. Menyimak perkataan orang lain (Bahasa ibu atau Bahasa lainnya)
 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan
 3. Memahami cerita yang dibacakan
 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh : bunyi dan ucapan harus sama)
- b. Mengungkapkan Bahasa
 1. Mengulang kalimat sederhana
 2. Bertanya engan kalimat benar

3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan
 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb)
 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan
 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar
 9. Memperkaya pembendaharaan kata
 10. Berpartisipasi dalam percakapan
- c. Keaksaraan
1. Mengenal simbol-simbol
 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada disekitarnya
 3. Membuat coretan yang bermakna
 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z

4. Pada usia 5-6 tahun, Tingkat pencapaian perkembangan Bahasa anak, sebagai berikut ;

a. Memahami Bahasa

1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan

2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks

3. Memahami aturan dalam suatu permainan

4. Senang dan menghargai bacaan

b. Mengungkapkan Bahasa

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks

2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama

3. Berkommunikasi secara lisan, memiliki

perbendaharaan kata, serta mengenal

simbol-simbol untuk persiapan membaca,

menulis dan berhitung

4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
- c. Keaksaraan
1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama.

4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf
5. Membaca nama sendiri
6. Menuliskan nama sendiri
7. Memahami arti kata dalam cerita

(Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014,
n.d.).



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan mendongeng dibawakan dengan bervariasi untuk menambah suasana menjadi semakin seru dan anak akan semakin tertarik untuk mendengarkan dongeng, diantaranya ;

1. Dibawakan dengan suara-suara yang unik seperti suara hewan
2. Dibawakan dengan intonasi yang tepat disertai gestur tubuh
3. Dibawakan dengan media seperti lagu, instrument, boneka, wayang, buku, tidak lupa dengan kostum serta riasan dan latar tempat yang dihias.

Dongeng menjadi salah satu alternatif pemberian stimulasi perkembangan Bahasa kepada anak. Dongeng dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga dongeng menjadi pilihan paling tepat karena efektif dan efisien.

Dongeng memiliki peranan bagi stimulasi perkembangan Bahasa, dengan mendengar dongeng :

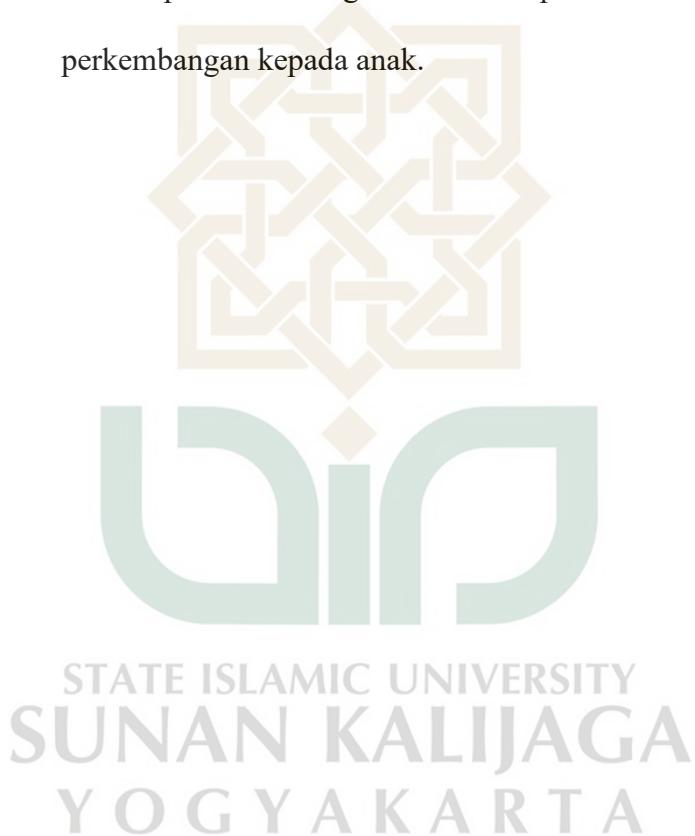
1. Dapat membuat anak mengenal banyak kosa kata baru untuk ditiru dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
2. Dapat mengajarkan berkomunikasi dengan orang lain
3. Dapat mengajarkan anak mengekspresikan perasaan dan keinginan
4. Dapat mengajarkan anak merespon pertanyaan
5. Dapat mengajarkan anak menggunakan struktur kata yang tepat dan dapat dipahami oleh orang lain

Apalagi jika dongeng diterapkan oleh orang tua kepada anak, hal ini dapat membuat komunikasi anak dan orang tua menjadi baik.

B. Saran

Penelitian ini memang belum bisa dikatakan sempurna, sehingga peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini seperti mengembangkan variabel menjadi lebih banyak dan dapat

pula melihat faktor lain. Misalnya seperti mencari tahu pengaruh dan dampak dongeng yang diberikan oleh para relawan kepada anak atau juga melakukan penelitian terkait peranan orang tua dalam pemberian stimulasi perkembangan kepada anak.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Asfandiayar, A. Y. (2007). *Pintar Mendongeng*.
- Hurlock, E. B. (1987). *Perkembangan Anak (jilid 1)*. Erlangga.
- Abdul Qodir, (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Parama Ilmu.
- Santrock, J. W. (2011). *Child Development*. Salemba Humanika.
- Sara Wynn, Tarrow, N. B. (1981). *Guiding Young Children's Learning*. McGraw-Hill Book Company.

Jurnal

- Abida Arum Dzunnurain, Nur Ika Sari Rakhmawati, *Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun pada Era Transisi New Normal*, 2022.
- Afifah fatihakun ni'mah dan Eva latipah, *Pentingnya Mengetahui Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini dan Stimulasinya*, 2021.
- Arif Muzayin Shofwan, *Manfaat dan Tujuan Mendongeng Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022.
- Dwiyani Anggraeni, Syawalia Rafiyanti, *Pengaruh Dongeng terhadap Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, 2022.

Farida Mayar, Ripa Natari, Herliana Cendana, Bebyi Riza Sativa Hutasuhut1, Suci Aprilia, Nurhikmah, *Peran Dongeng Dalam Meningkatkan Kreatifitas Anak Usia Dini*, 2022.

Hajrah. (2024). Perkembangan Metode Bercerita Pada Anak Usia Dini. *Jurnal-Hajrah*. <https://id.scribd.com/document/704438098/Jurnal-Hajrah>

Heny Friantary, *Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*, 2020.

Jendro. (2018). *Praktik Mendongeng*.

Lisa Gabriella Terreni, Judith Loveridge, Rachel Denee and Jing Zhou, *Awarua and the dragon: storytelling as a stimulus for early childhood teaching and learning in two cultural contexts*. 2021.

Sheila Thomas, Nicholas J. Shipp, dan Naula Ryder, *Inhibition In Preschool Children at Risk of Development Language Disorder*, 2022.

Vivi Sufiati, Made Vina Arie Paramita, *Bagaimana Literasi Dini dengan Cerita Sebelum Tidur?*, 2021.

Website

Bisnis.com. (2022). *Darurat Speech Delay, 20 persen Anak RI Alami Terlambat Bicara*.
<https://lifestyle.bisnis.com/read/20220520/106/1535165/darurat-speech-delay-20-persen-anak-ri-alami-terlambat-bicara>

Bisri Mustofa, (2022). *Anak di Usia Emas*.
<https://dinsos.kulonprogokab.go.id>

Dianti, T. (2022). *Kembali Belajar dan Bermain di Kampung Dongeng Indonesia*.

Indah Retno Wardhani, (2024, September). Kenali Penyebab Speech Delay pada Anak dan Cara Mengatasinya. *Siloam Hospitals*.
<https://www.siloamhospitals.com/informasi-siloam/artikel/apa-itu-speech-delay>

Dream.co.id. (2021). Gangguan Perkembangan Bahasa Pada Anak Sering Tak Disadari. *Dream.Co.Id.*
<https://www.dream.co.id/parenting/gangguan-perkembangan-bahasa-pada-anak-sering-tak-disadari-210219g.html>

Harianjogja.com. (2023). *Kampung Dongeng Indonesia Gelar Atraksi Dongeng Nusantara*. Harianjogja.com.

Hospitals, H. (2021). *Deteksi Dini Keterlambatan Perkembangan Bahasa dan Bicara*.
<https://herminahospitals.com/id/articles/deteksi-dini-keterlambatan-perkembangan-bahasa-dan-bicara-cc9286d1-6086-4eff-9a16-00a27d59c353.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 364 (1997).

Kominfo. (2020). Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsoc.
Kominfo.Go.Id. <https://www.komdigi.go.id/berita/pengumuman/detail/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsoc>

Riyadh, S. I. (n.d.). *Pendidikan Anak Usia Dini*.

Wulandari, S. (2023). *Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini*.
Kemendikbun.go.id.

Undang-Undang

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, Pub. L. No. 137.

